

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kecemasan Menghadapi Persalinan

a. Pengertian

Kecemasan adalah suasana perasaan (mood) yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa jadi perasaan gelisah, sejumlah perilaku yang tampak diantaranya khawatir, dan resah. Istilah kecemasan juga dapat dirumuskan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, suatu keadaan suasana hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai oleh adanya kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang. Reaksi emosional langsung terhadap bahaya yang dihadapi saat ini. Kecemasan ditandai oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk lari dan juga ditandai oleh adanya desakan.¹⁶

Menurut penelitian yang dilakukan Maharani dan Fakhrurrozi bahwa ibu hamil pada trimester ketiga mengalami perubahan psikologis antara lain rasa cemas mengenai kelahiran, konsentrasi mengenai perubahan hubungan dengan pasangan, teman, dan rasa cemas mengenai masalah keuangan. Pada saat yang sama ibu hamil akan merasakan kegelisahan mengenai kelahiran bayinya dan permulaan dari fase baru dalam hidupnya.¹⁷

Kecemasan dalam kehamilan adalah keadaan emosional yang mirip dengan kecemasan pada umumnya namun berbeda karena secara khusus berfokus pada kekhawatiran pada wanita hamil. Kehamilan memberikan perubahan fisik, psikis dan stresor bagi wanita. Perubahan ini terjadi akibat perubahan hormon yang akan mempermudah janin untuk tumbuh dan berkembang saat dilahirkan. Kecemasan dapat bertambah berat apabila ibu hamil mengalami ketakutan akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, kondisi janin yang dikandung serta kesiapan mental dalam menghadapi proses persalinan.¹⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Terdapat dua faktor utama yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu :

1) Pengalaman negatif pada masa lalu

Penyebab utama munculnya kecemasan yaitu adanya pengalaman traumatis yang terjadi pada masa kanak-kanak. Peristiwa tersebut mempunyai pengaruh pada masa yang akan datang. Ketika individu menghadapi peristiwa yang sama, maka akan merasakan ketegangan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

2) Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional dapat dibagi lagi menjadi 4 bentuk yaitu:

- a. Kegagalan katastrofik : individu beranggapan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan menimpa dirinya sehingga individu tidak mampu mengatasi permasalahannya.
 - b. Kesempurnaan : individu mempunyai standar tertentu yang harus dicapai pada dirinya sendiri sehingga menuntut kesempurnaan dan tidak ada kecacatan berperilaku.
 - c. Persetujuan
 - d. Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman.
- c. Pengukuran Tingkat Kecemasan

Kecemasan dapat diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner PRAQ-R2 (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised*) yang telah dikembangkan secara meluas untuk menilai serta mengidentifikasi kecemasan yang spesifik terhadap kehamilan pada ibu hamil trimester III baik ibu primigravida maupun multigravida.¹⁹ Instrumen Instrumen PRAQ-R2 (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised*) terdiri dari 10 item pertanyaan yang memiliki nilai-nilai psikometri yang baik dan sudah teruji validitas dan realibilitasnya. PRAQ-R2 merupakan versi modifikasi baru dari

PRAQ sehingga dapat digunakan dan memudahkan perhitungan yang telah digunakan dalam penelitian

Item dari PRAQ-R2 dibagi menjadi 3 faktor yaitu takut melahirkan, khawatir cacat fisik dan mental pada anak, serta khawatir akan penampilan sendiri. Sub item dari takut melahirkan berjumlah 3 yang terdiri dari sub item 1, 2, dan 6, sub item dari khawatir tentang cacat fisik dan mental pada anak berjumlah 4 yang terdiri dari sub item 4, 8, 9, 10, sub item dari khawatir tentang penampilan sendiri berjumlah 3 yang terdiri 3, 5, 7.

Penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Cara pengukuran menggunakan PRAQ-R2 (Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised) yang terdiri dari 10 item pernyataan yang diberi penilaian antara 1-4 sebagai berikut :

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Berdasarkan skor berikut maka dilakukan penilaian dengan menjumlahkan skor tersebut dengan ketentuan yaitu :

- 1) Kecemasan ringan apabila skor <23
- 2) Kecemasan sedang apabila skor 23-37
- 3) Kecemasan berat apabila skor >37

2. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).²⁰ Ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang dinamis sehingga sulit didefinisikan. Namun dapat dinyatakan ada dua dorongan manusia yang kuat untuk mencari ilmu pengetahuan. Pertama ialah usaha memperbaiki hidup dengan menaklukkan fenomena alam. Dorongan kedua adalah hasrat manusia untuk mengerti dan menerangkan segala sesuatu di sekelilingnya. Dengan mengumpulkan pengetahuan dan mendokumentasikan pengalaman selama perjalanan sejarah, manusia menemukan jalan untuk mendekati kebenaran.²¹

b. Tingkatan dalam Pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam Tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan

tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Upaya memperoleh Pengetahuan

Untuk itu manusia menempuh berbagai upaya agar memperoleh pengetahuan yang benar (kebenaran), yang secara garis besar dibedakan menjadi dua: secara tradisional (pendekatan non ilmiah) dan secara modern (pendekatan ilmiah) yaitu sebagai berikut :

1) Pendekatan Non Ilmiah

Upaya untuk memperoleh pengetahuan atau memahami fenomena-fenomena tertentu ada yang dilakukan secara tradisional atau non ilmiah. Upaya ini muncul di masyarakat secara alami seiring dengan munculnya berbagai fenomena atau masalah yang membutuhkan penjelasan. Ada beberapa pendekatan non-ilmiah yang banyak dipakai untuk

memperoleh pengetahuan atau kebenaran melalui proses, akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan kebetulan, coba-coba (trial and error), pendapat otoritas, pikiran kritis, serta pengalaman.

Kegiatan manusia dalam usaha mencari ilmu pengetahuan dan mencari kebenaran, terutama sebelum diketemukannya metode ilmiah, dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah penemuan ilmu pengetahuan secara kebetulan, penemuan ilmu pengetahuan dengan menggunakan akal sehat (common sense), penemuan ilmu pengetahuan dengan menggunakan intuisi, penemuan ilmu pengetahuan melalui wahyu, penemuan kebenaran melalui usaha coba-coba (trial and error), dan lain sebagainya.

2) Pendekatan Ilmiah

Dengan pendekatan ilmiah manusia berusaha memperoleh kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan secara rasional dan empiris. Kebenaran semacam ini dapat diperoleh dengan metode ilmiah²². Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendekatan ilmiah merupakan suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara berpikir ilmiah yang didukung dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat sistematis.

Pengetahuan dianggap ilmiah jika memenuhi beberapa syarat, yaitu :

- a) Objektif : pengetahuan itu sesuai dengan objek.
- b) Metodik : pengetahuan itu diperoleh dengan cara-cara tertentu dan terkontrol.
- c) Sistematis : pengetahuan ilmiah itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri satu sama lain saling berkaitan, dan saling menjelaskan, sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang utuh.
- d) Berlaku secara universal : pengetahuan tidak hanya diamati hanya oleh seseorang atau oleh beberapa orang saja, tetapi semua orang yang melakukan eksperimen yang sama akan menghasilkan sesuatu yang sama atau konsisten.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa hal yang diketahui akan mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo antara lain:

1. Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pengetahuannya dan semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

2. Informasi dan Media Massa

Informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang lebih berguna untuk mengambil suatu keputusan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Status sosial dan ekonomi seseorang akan menentukan kemampuannya dalam menjangkau suatu fasilitas pendidikan yang penting untuk meraih pengetahuan. Begitu pula dengan kebudayaan setempat dan kebiasaan keluarga yang dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan baru oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu²³. Peristiwa yang pernah dialami sebelumnya akan memberikan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang serupa di masa depan.²⁴

e. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui seperti wawancara, ujian tertulis maupun lisan, atau dengan pengisian kuesioner atau daftar yang berisikan pertanyaan yang menguji pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan seberapa dalam atau seberapa tau seseorang mengenai sesuatu hal yang dipertanyakan. Penelitian

dilakukan dengan cara menggali seberapa tingkat pengetahuan responden terhadap suatu hal.

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yan diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses terjadinya persepsi tergantung dari pengalaman masa lalu dan pendidikan yang diperoleh individu. Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif.²⁶ Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.²⁷

Persepsi itu bersifat individual, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan dan kemampuan berpikir. Pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan stimulus, hasil dari persepsi mungkin dapat berbeda satu dengan

yang lain karena sifatnya yang sangat subjektif.²⁸ Dari definisi yang dipaparkan oleh ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses individu dalam menentukan tanggapan atas sesuatu dengan melalui aspek indra manusia, situasi, lingkungan sekitarnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Variabel lain yang ikut menentukan persepsi adalah umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup individu.²⁹

Menurut Notoatmodjo menyebutkan faktor stimulus yang dapat mempengaruhi rentang perhatian seseorang disebabkan oleh dua hal yaitu faktor eksternal dan faktor internal.²⁰

2. Faktor eksternal terdiri dari :

- a. Kontras, yaitu cara termudah dalam menarik perhatian adalah dengan membuat kontras baik warna, ukuran, bentuk atau gerakan.
- b. Perubahan intensitas suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian seseorang.

- c. Pengulangan (*repetition*) dengan pengulangan, walaupun pada mulanya stimulus tersebut tidak termasuk dalam rentang perhatian kita, maka akan mendapat perhatian kita.
- d. Sesuatu yang baru (*novelty*), suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian kita daripada sesuatu yang telah kita ketahui.
- e. Sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak. Suatu stimulus yang menjadi perhatian orang banyak akan menarik perhatian seseorang.²⁰

3. Faktor internal terdiri dari:

- a. Pengalaman atau pengetahuan, pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.
- b. Harapan (*expectation*), harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.
- c. Kebutuhan, kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda.
- d. Motivasi, motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasikan rokok sebagai sesuatu yang negatif.

- e. Emosi, emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada. Misalnya seseorang yang sedang jatuh cinta akan mempersepsikan semuanya serba indah.
- f. Budaya, seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, namun akan mempersepsikan orang-orang diluar kelompoknya sebagai sama saja.²⁰

Faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam memperseps suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi terjadi dalam diri seseorang namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.³⁰

c. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi ibu hamil trimester 3 menghadapi persalinan di masa pandemi ini menjadi salah satu hal yang penting dan menyebabkan kecemasan tersendiri baik dalam menghadapi persalinan dan mengenai keadaan yang rentan di masa pandemi ini. Maka tidak

hanya melihat lingkungan saja tetapi juga melalui proses dalam menentukan persepsi terhadap sesuatu. Sedangkan Syarat untuk mengadakan persepsi perlu ada proses fisik, fisiologis, dan psikologis. Menurut Sunaryo, persepsi melewati tiga proses sebagai berikut.

- a. Proses fisik yaitu dari objek melalui stimulus kemudian sampai pada reseptor atau alat indera. Proses fisik dalam terjadinya persepsi yaitu adanya objek yang ditangkap oleh stimulus lalu ditangkap oleh panca indera manusia terutama indera penglihatan.
- b. Proses fisiologis yaitu dari stimulus melalui saraf sensori kemudian mencapai otak.
- c. Proses psikologis yaitu proses dalam otak sehingga membuat individu mampu menyadari stimulus yang telah diterima.³¹
- d. Teori Persepsi

Health Belief Model (HBM) merupakan teori yang paling luas digunakan. HBM dicetuskan pada tahun 1950-an berkat penelitian psikolog sosial dari U.S Public Health Service (USPHS) yakni Godfrey Houchbaum, Irwin Rosenstock, dan Stephen Kegeles. HBM dalam promosi kesehatan harus memperhatikan komponen-komponen atau konstruksi yang merupakan penguat bagi faktor yang mempengaruhi perilaku. Komponen-komponen model hubungan kesehatan dengan kepercayaan (HBM) sebagai berikut.

- 1) Persepsi kerentanan, derajat risiko yang dirasakan seseorang terhadap masalah kesehatan.
- 2) Persepsi keparahan, tingkat kepercayaan seseorang bahwa konsekuensi masalah kesehatan yang akan menjadi semakin parah.
- 3) Persepsi manfaat, hasil positif yang dipercaya seseorang sebagai hasil dari tindakan.
- 4) Persepsi hambatan, hasil negatif yang dipercayai sebagai hasil dari tindakan.
- 5) Petunjuk untuk bertindak, peristiwa eksternal yang memotivasi seseorang untuk bertindak.
 - a. Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan tindakan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni faktor dari luar diri seseorang seperti fisik dan lingkungan, dan faktor dari diri dalam seseorang seperti perhatian, pengamatan, persepsi motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya²⁰.

4. Coronavirus Disease 2019

A. Pengertian

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus

jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.³²

B. Epidemiologi

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus

berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China.⁴

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.³³

Thailand merupakan negara pertama di luar China yang melaporkan adanya kasus COVID-19. Setelah Thailand, negara berikutnya yang melaporkan kasus pertama COVID-19 adalah Jepang dan Korea Selatan yang kemudian berkembang ke negara-negara lain. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, WHO melaporkan 10.185.374 kasus konfirmasi dengan 503.862 kematian di seluruh dunia (CFR 4,9%). Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi adalah Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India, dan United

Kingdom. Sementara, negara dengan angka kematian paling tinggi adalah Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis, dan Spanyol.³²

C. Etiologi dan Patogenesis

Patogenesis infeksi COVID-19 belum diketahui seutuhnya. Pada awalnya diketahui virus ini mungkin memiliki kesamaan dengan SARS dan MERS CoV, tetapi dari hasil evaluasi genomik isolasi dari 10 pasien, didapatkan kesamaan mencapai 99% yang menunjukkan suatu virus baru, dan menunjukkan kesamaan (identik 88%) dengan *bat derive severe acute respiratory syndrome (SARS)- like coronaviruses*, bat-SL-CoVZC45 dan bat-SL CoVZXC21, yang diambil pada tahun 2018 di Zhoushan, Cina bagian Timur, kedekatan dengan SARS-CoV adalah 79% dan lebih jauh lagi dengan MERS-CoV (50%). Analisis filogenetik menunjukkan COVID-19 merupakan bagian dari subgenus *Sarbecovirus* dan genus *Betacoronavirus*.

COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota

Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor.

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.³⁴

D. Pencegahan

Pencegahan COVID-19 bertujuan untuk menjaga keselamatan kita sendiri dan orang lain. Beberapa langkah pencegahan yang direkomendasikan oleh WHO adalah sebagai berikut :

1. Secara teratur dan menyeluruh bersihkan tangan dengan usapan alkohol (alcohol rub) atau cuci dengan sabun dan air. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan alcohol ru akan membunuh virus yang mungkin ada di tangan.
2. Pertahankan jarak setidaknya 1 meter antar individu. Ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara, droplet akan disemprotkan dari hidung atau mulut yang mungkin

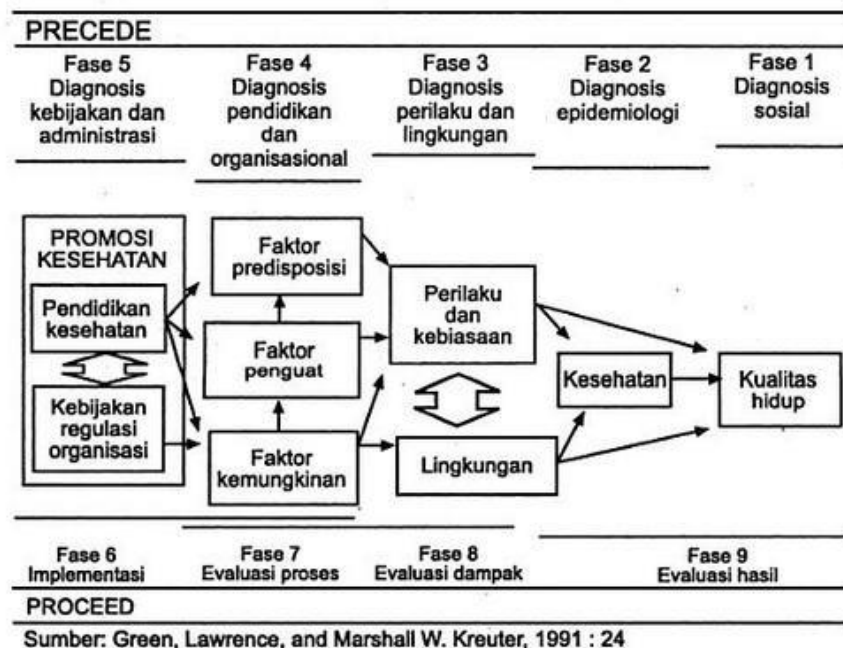
mengandung virus. Jika terlalu dekat, droplet tersebut dapat terhirup, termasuk virus COVID-19 di dalamnya.

3. Hindari pergi ke tempat yang ramai dimana orang-orang berkumpul bersama, kita lebih mungkin untuk melakukan kontak dengan seseorang yang terjangkit COVID-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak fisik 1 meter.
4. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Tangan menyentuh banyak permukaan dan secara tidak sengaja virus dapat melekat kepadanya. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung, atau mulut. Dari poin tersebut, virus dapat masuk ke tubuh dan menginfeksi.
5. Pastikan mengikuti kebersihan pernapasan yang baik, seperti menutupi mulut dan hidung dengan siku saat batuk atau bersin, kemudian segera buang tisu bekas (jika digunakan) dan cuci tangan. Dengan mengikuti kebersihan pernapasan yang baik kita akan melindungi orang-orang sekitar dari virus.
6. Tetap di rumah dan isolasi diri. Jika harus meninggalkan rumah, kenakan masker untuk menghindari kontak dengan orang lain. Menghindari kontak dengan orang lain akan melindungi kita dan orang lain dari kemungkinan terjangkit COVID-19.
7. Jika mengalami demam, batuk, dan sulit bernapas, cari bantuan medis, tetapi dianjurkan untuk menelepon terlebih dahulu jika memungkinkan dan ikuti petunjuk dari otoritas kesehatan

setempat. Menelepon terlebih dahulu akan memungkinkan penyedia layanan kesehatan dengan cepat mengarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat. Hal ini juga akan melindungi dan membantu mencegah penyebaran virus.

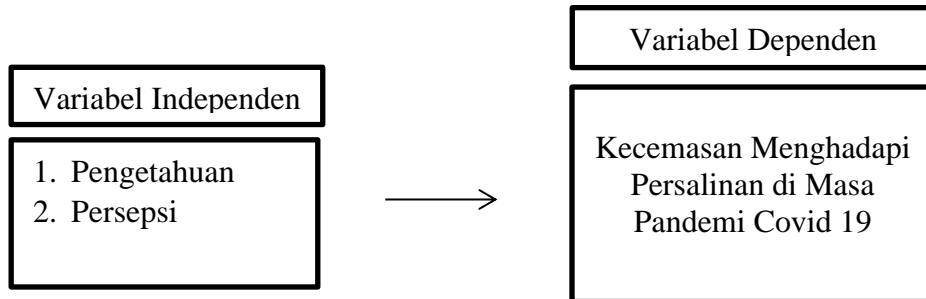
8. Senantiasa mencari informasi terbaru dari sumber terpercaya, seperti dari laman situs WHO atau otoritas kesehatan lokal dan nasional. Otoritas lokal dan nasional paling baik ditempatkan untuk memberi nasihat tentang apa yang harus dilakukan orang di setiap daerah.⁴

B. Kerangka Teori



Gambar 2 Teori Lawrence Green

C. Kerangka Konsep



Gambar 3 Kerangka Teori

D. Hipotesis

Ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu mengenai Covid-19 dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sleman.